Rafandha Press

Bulletin of Educational Management and Innovation
Volume 2, No. 1, April 2024. pp. 20-32
DOI: https://doi.org/10.56587/bemi.v2i1.95
E-ISSN: 2986-8688 | https://journal.rafandhapress.com/BEMI

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren pada Siswa-Siswi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman

Ili Rohili[1*], Khotim Hanifudin Najib[2], Eka Lalila Fitriyah[3], Alisa Alfina[4]
[1]Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran, Indonesia
[2]Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
[3]SD Negeri 1 Trimulyo, Indonesia
[4]Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Correspondence: ilirohili75@gmail.com

(**Received**: 3 February 2024; **Reviewed**: 24 March 2024; **Accepted**: 18 April 2024)

Abstract
Purpose: *This study discusses the planning, implementation, and evaluation of the implementation of boarding-based education on Sunan Pandanaran Aliyah Madrasah religious program students and how the results helped by considering the implementation of this pesantren-based character education.*
Method: *This research is a field research, the data collection tools used are observation, interviews, and documentation. The research subjects were students of Sunan Pandanaran Aliyah Madrasah. This study discusses qualitative descriptive, namely research that discusses what phenomena are discussed by research in this case the students of Sunan Pandanaran Aliyah Madrasah in the implementation of boarding-based character education.*
Findings: *The results of this study indicate that (a) pesantren-based character education planning is well integrated with the madrasah vision and mission announced on all subjects and the purpose of developing affective / physical aspects both spiritual and social. (b) Implementation of pesantren-based character education integrates character education in all subjects, according to the RPP made by each subject teacher, then the character education requested through explanations, providers of examples and challenges to facing challenges, habituation to noble behavior is done every day, and teachers and boarders provide good role models.*
Keyword; *Character education, school management, pesantren*

Abstrak
Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pendidikan berbasis pesantren pada siswa-siswi program keagamaan Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dan bagaimana hasil yang dicapai dengan adanya pelaksaaan pendidikan karakter berbasis pesantren ini.
Metode: Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam hal ini siswa-siswi Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dalam implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren.
Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) perencanaan pendidikan karakter berbasis pesantren dilakukan dengan baik terintegrasi dengan visi misi madrasah dijabarkan pada semua mata pelajaran dan mengarah kepada karakter dengan mengembangkan aspek afeksi/sikaf baikspiritual dan sosial.(b) Pelaksaaan pendidikan karakter berbasis pesantren mengintegrasikan pendidikan karakter disemua

mata pelajaran, sesuai dengan RPP yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran, maka pendidikan karakter yang diajarkan melalui penjelsan , pemberian contoh dan memperlihatkan keadaan nyata, pembiasaan berprilaku luhur dilakukan setiap hari, dan para guru dan pembina asrama mampu memberikan teladan yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; manajemen sekolah; pesantren

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran yang besardalam pembentukan karakter siswa, sebab siswa berada di sekolah lebih banyak waktu belajar dibandingan di rumah, sehingga pembentukan karakter siswa tersebut seharusnya dapat dibentuk di sekolah melalui kurikulum pendidikan (Gunawan, 2012; Zahri, 2013; Dumiyati, 2011). salah satu satu sekolah yang membangun karakter siswa adalah sekolah yang berada di pesantren. Pesantren disini mempunyai desain pendidikan karakter yang khas yang dapat dikembangkan di tempat lain (Koesoema, 2012; Jannah, 2013).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Lembaga dengan pola Kiai, Santri, Asrama dan Masjid/ Surau telah dikenal tidak hanya dalam bidang keagamaan saja tetapi juga dalam kisah dan cerita rakyat maupun sastra klasik Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Dalam praktiknya, di samping menyelenggarakan kegiatan pengajaran, pesantren juga sangat memperhatikan pembinaan pribadi melalui penanaman tata nilai dan kebiasaan di lingkungan pesantren (Tanszhil, 2008).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pergeseran paradigma pembangunan pendidikan, pesantren kini digiring untuk dilengkapi dengan pendidikan formal, sehingga pesantren disamping menyelenggarakan pendidikan non formal (madrasah diniyah, ngaji *sorogan*dan *bandongan*) juga menyelenggarakan pendidikan formal (SD, SMP, SMAdan bahkan sampai Universitas). Namun, tidak semuanya pendidikan formal yang dimaksud, menjadi satu yayasan dengan pondok pesantren tersebut. Bisa saja, santri bermukim atau mondok di pondok pesantren dan mendapatkan pendidikan non-formal, dan menuntut pendidikan formal di luar pondok pesantren tersebut. nilai-nilai yang ada di pesantren dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter bagi santri (Dumiyati, 2011).

Dewasa ini, banyak sekolah yang memiliki asrama atau pondok untuk tempat tinggal para siswa-siswinya. Sekolah yang berbasis Agama Islam biasanya disebut Madrasah. Kata madrasah adalah bahasa arab yang merupakan bentuk *dzaraf* makan asal kata dari *darosa*, yang mengandungarti tempat belajar bagi siswa (Muzayanah, 2014). Salah stau madrasah yang juga terdapat pesantrennya yaitu Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran di Sleman DI Yogyakarta.

Pelaksanaan pembelajaran program keagamaan di MA Sunan Pandanaran Sleman dengan dua tahap yaitu pada pagi dan sore hari. Selain kurikulum yang diterapkan berbeda, pada siswa-siswi yang memilih program khusus keagamaan di MA Sunan Pandanaran Sleman ini juga dibekali pendidikan karakter yang berbeda pula, yaitu pendidikan karakter berbasis pesantren. Sehingga diharapkan mampu menjadi lulusan yang memiliki pengetahuaagama Islam yang berkarakter lulusan pondok pesantren, yaitu santri-santriwati yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Dalam penelitian terdahulu tentang pendidikan karakter berbasis pesantren, terdapat beragam temuan yang relevan. Salah satunya adalah penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di pesantren berbasis multikultural memiliki pengaruh positif terhadap religiusitas santri, di mana keterlibatan orangtua, dukungan teman sebaya, dan dukungan guru berperan penting dalam membentuk karakter santri (Setiawan & Zahro, 2019). Selain itu, penelitian lain menyoroti bahwa pesantren memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter religius dan mandiri santri Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., & Kurniawan, A. (2023). Pendidikan karakter dengan pendekatan budaya di pondok pesantren juga telah terbukti dapat mempengaruhi perilaku masyarakat menjadi lebih baik melalui internalisasi karakter berbasis budaya (Arifin et al., 2022). Pesantren memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri, terutama dalam menanamkan karakter religius dan mandiri (Abdul et al., 2020). Sistem pendidikan berbasis pesantren juga unik karena mempelajari Bahasa Arab dan agama Islam sebagai bagian integral dari pendidikan karakter (Muriyatmoko et al., 2019). Pesantren juga dianggap sebagai model pendidikan karakter di Indonesia oleh banyak stakeholder (Zuhriy, 2011).

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini fokus pada ekplorasi tentang bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis pesantren padasiswa-siswi program keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran, pelaksanaan pendidikan karakter, serta evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren padasiswa-siswi program keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman DI Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2007) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam hal ini siswa-siswi Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran dalam implementasi pendidikan karakter

berbasis pesantren. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.

Dalam hal pengumpulan informan melalui wawancaramendalam, perlu sekiranya peneliti menentukan informan secara tepat.Artinya peneliti harus bisa melakukan wawancara pada orang yangmemang berkompeten, tau dan benar serta lengkap dan mendalam.Penentuan informan ini akan berdampak pada pertanyaan-pertanyaanyang akan ditanyakan, sebab ada perbedaan antara Kyai, Ustadz, dan Siswa-siswinya, dalam penyampaian pertanyaan serta adab bertanyanya.

Dalam mengelola data tersebut, penulis menggunakan analisis datadiskriptif kualitatif. Di dalam analisis data penulis sekaligus menyertakan penyajian data. Analisis deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misal tentang situasi yang dialami sehubungandengan kegiatan pandangan, sikap yang nampak atau proses yang sedangberjalan, kelainan yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentanganyang memancing dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren pada siswa-siswi program keagamaan di MA Sunan Pandanaran dilaksanakan secara integral di dalam semua mata pelajaran yang ada, baik kokurikuler maupun ekstra kulikuler. Nilai-nilai karakter yang hendak dibangun terintegrasi dalam semua kegiatan belajar mengajar.

Semua kegiatan belajar mengajar di program khusus keagamaan MA Sunan Pandanaran harus integrasi dengan pendidikan karakter.Diharapkan semua mata pelajaran senantiasa memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Dengan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bisa menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Usaha guru memasukkan nilai-nilai karakter dalam RPP tidak harus dilaksanakan sesuai dan kaku, atau tidak beradaptasi dengan situasi dan kondisi, justru nilai karakter lebih mudah dipelajari siswa melalui pembicaraan dan perilaku yang natural dalam kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan Pendidikan karakter Berbasis Tradisi Pesantren

Perencanaan sudah diprogram pada saat penerimaan siswa-siswi baru program khusus keagamaan. Sistem seleksi yang ketat dan mempersyaratkan kemampuan akademik tinggi (nilai murni mapel agama minimal 7, nilai matematika dan bahasa Inggris minimal 6, dan diutamakan yang menduduki rangking 1 sampai dengan 10 di kelas). Bahasa Pengantar, dimana untuk semua mata pelajaran agama bahasa

pengantar dalam KBM, buku pegangan dan referensi, serta tes evaluasi menggunakan bahasa Arab.

Program ini didirikan sebagai koreksi atas pendidikan Islam, terutama di bidang ilmu-ilmu agama, yangtidak dapat menghasilkan sarjana atau ulama yang memiliki kompetensi memadai. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sarjana Agama Islam yang tidak bisa membaca kitab kuning dan tidak menguasai bahasa Arab.Untuk itu, maka para pemikir pendidikan Islam pada waktu itu terutama para ulama' merasakan pentingnya meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Islam dengan menyiapkan calon *in put* yang berkualitas. Untuk itulah maka didirikan Madrasah Aliyah Program Keagaaman yang didesain untuk melahirkan lulusan yang disiapkan menjadi *in put* IAIN dan Perguruan Tinggi Islam lainnya.

Dalam perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, sekolah MA Sunan Pandanaran program khusus keagamaan menyusun perangkat pembelajaran seperti program pembelajaran tahunan, Rencana Kegiatan Bulanan (RKB), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH). Siswa-siswi program khusus keagamaan wajib mengikuti system pondok pesantren (*Islamic Boarding School*), dimana semua siswa harus tinggal di pondok/ asrama di bawah pengawasan pembina selama 24 jam Dari pagi setelah bangun tidur sampai akan tidur kembali.

Kegiatan pagi sampai sore di sekolah, dan pulang ke asrama untuk kegiatan sore sampai malam. Mereka juga harus bersosialisasi dengan baik, sebab hidup sehari-hari bersama orang banyak. Pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren, dilakukan dengan cara mendidik siswa-siswi/ santri di dalam asrama. Semua kegiatan dan peraturan, sangat ketat untuk membentuk karakter yang disiplin dan memiliki sikap kebersamaan yang tinggi.

Siswa-siswi program khusus keagamaan mendapatkan pembelajaran 24 jam, dari bangun tidur sampai akan tidur kembali. Langkah yang dapat dikembangkan oleh pesantren dalammelakukan proses pembentukan karakter pada santri di Asrama MA Sunan Pandanaran yaitu dengan cara memasukan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran, dan membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah/ pesantren.

Di MA Sunan Pandanaransemua guru wajib menyusun RPP berkarakter, guru program khusus keagamaan termasuk di dalamnya.Rencana pendidikan karakrter di MA Sunan Pandanaran memperhatikan tahap perkembangan dan karakteristik anak. Penanaman nilai-nilai karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan tema dan judul kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan.

Pemilihan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan tema dan judul kegiatan pembelajaran serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Standar kompetensi dasar telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai rambu-rambu dalam merancang pembelajaran pada tingkat sekolah Menengah Atas. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut kemudian dijabarkan melalui tingkat kemampuan anak. Kompetensidasar dan indikator untuk nilai-nilai karakter yang akan dibangun dalam sebuah kegiatan pembelajaran, berpedoman pada indikator nilai-nilai karakter anak usia dewasa.

Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di asrama tidak ada yang tertulis secara terstruktur, hanya tertulis melalui kegiatankegiatan yang dilaksanakan di asrama, serta peraturan-peraturan yang berlaku, dimana peraturan dan kegiatan tersebut sudah disepakati bersama, baik pihak madrasah, asrama, juga orang tua siswa-siswi/ santri.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren

Seperti halnya sekolah formal yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter disemua mata pelajaran, pada program khusus keagamaan setiap mata pelajaran di sekolah dan kegiatan di asrama dapat diintegrasikan nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam sehari-hari. Para pendidik di MA Sunan Pandanaran memberi contoh berperilaku dan berkata dengan baik dan sopan, menggunakan pakaian rapi dan dating tepat waktu.

Sesuai dengan RPP yang sudah dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran, maka pendidikan karakter diajarkan melalui penjelasan, pemberian contoh, dan memperlihatkan keadaan nyata. Sehingga siswasiswi mampu menangkap materi dan menanamkan nilai karakter sesuai yang diajarkan, dan diharapkan mampu menjadi manusia berkarakter.

Sebelumnya kepada siswa-siswi/ santri program khusus keagamaan, harus dipastikan betah (*kerasan*) untuk tinggal di asrama. Sehingga proses belajar 24 jam bisa dilakukan dengan tanpa halangan. Hal ini juga diperjelas oleh Ustadzah Inarotur Rizqiyah, bahwa siswa-siswi memang harus betah di asrama, sehingga belajar dengan keadaan tenang, ikhlas, akan terasa mudah. Setiap hari, siswa harus dipantau dan terus diajarkan hal-hal yang mendasar, namun akan menjadi kebiasaan yang baik, seperti kedisiplinan masuk madrasah, dan juga asrama/ pesantren, kebiasaan saat makan di kantin, etika berbicara, serta etika di lingkungan madrasah dan pesantren.

Dalam tradisi pesantren, metode dan sistem pengajaran, memiliki model-model klasikal, yaitu sistem pengajaran individual dengan menggunakan metode *sorogan* dan *wetonan.* Di daerah Jawa Barat metode *wetonan* disebut metode *bandongan*,

sedangkan di daerah Sumatera dikenal dengan metode *halaqah*. Dua metode tersebut, *sorogan* dan *wetonan* merupakan ciri khas dalam pengajaran di pesantren, sekaligus sebagai metode yang tertua dan utama dalam pengajaran kitabkitab klasik (kitab kuning).

Metode *sorogan,* yaitu cara mengajar dimana santri menghadap kyai atau ustadz seorang demi seorang, dengan menyodorkan kitab yang dipelajarinya. Cara pengajarannya yaitu kyai atau ustadz membacakan dan atau menyimak kitab yang berbahasa arab gundul (tanpa sandang apapun/harakat), kalimat demi kalimat kemudian diartikannya dalam bahasa Jawa, baru kemudian kyai atau ustadz menjelaskan secara keseluruhan. Kegiatan santri adalah menyimak sambil member catatancatatän kecil dibawah atau disamping, atau *ngesahi* teks Arab sebagai bukti bahwa bagian tersebut telah dipelajari.

Metode *sorogan* merupakan sistem pengajaran individual yang sangat baik. Kyai atau ustadz dengan santri dapat langsung berinteraksi sehingga proses pengajaran dan pendidikan akan lebih bermakna. Pengajaran dengan metode *sorogan* merupakan bagian yang paling sulit dalam keseluruhan system pendidikan karena menuntut kesabaran, ketekunan, ketaatan dan kedisiplinan santri. Kehandalan dan penggunaan sistem ini telah terbukti sangat efektif dan selektif sebagai taraf dasar, atau awal bagi seorang santri dapat meraih gelar seorang yang alim.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren

Dalam setiap usaha selalu ada faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam konteks pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren pada siswa-siswi program khusus keagamaan, faktor pendukung tersebut antara lain:

1. Niat dari peserta didik untuk masuk di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran program keagamaan yang kuat menjadikan merekadengan baik menjalankan proses belajar dan mematuhi peraturan dan mengikuti kegiatan, di asrama maupun di madrasah.
2. Dasar agama yang sudah dimiliki peserta didik bagus jadi di asrama maupun madrasah hanya ditambah juga diaplikasikan, sehingga ustadz-ustadzah tidak terlalu kesulitan untuk menjalankan pembelajaran pendidikan karakter kepada mereka.
3. Ustazd-ustadzah, staf, bersepakat melaksanakan pendidikan karakter, sehingga dapat dijalankan dengan baik. Saling memberi contoh nyata sikap, ucapan, kepada siswa-siswi/ santri.
4. Lingkungan madrasah, asrama, juga keluarga mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

Sedangkan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren tersebut antara lain:

1. Jika siswa-siswi belum merasa betah tinggal di asrama, membuat belajar, bersosialisasi, diberi nasihat, dan melaksanakan segala peraturan dan kegiatan akan terasa berat.
2. Keterbatasan Pembina dan pengurus dalam mengawasi siswa-siswi/ santri jika di luar asrama maupun di luar madrasah.
3. Lokasi lingkungan fisik madrasah kurang terpadu, sebab Program di madrasah banyak. Keirian terhadap program regular dilihat dari usia mereka yang sama, masa-masa remaja yang terkadang ingin bebas bergaul terhadap lawan jenis.
4. Teknologi informasi yang terkadang disalahgunakan oleh siswa terutama hand phone, smart phone, leptop atau netbook. Upaya pencegahannya adalah untuk tidak membawa handphone bagisiswa-siswi/ santri ke asrama juga ke madrasah. Kemudian razia laptop dilaksanakan oleh pengurus sebulan sekali yang bertujuan untuk mendeteksi gambar, video, yang tidak layak untuk ditonton.
5. Padatnya kegiatan yang ada di asrama, dan di madrasah, terkadang membuat siswa-siswi/ santri mudah sakit karena kelelahan.

Capaian dalam Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren

Keberhasilan dalam sistem pondok tidak lepas dari peranan Pembina atau guru dalam memberikan pengaturan, pengawasan dan bimbingan yang disertai dengan keteladanan yang murni sebagai landasannya. Kemandirian ini yang dimiliki pondok pesantren adalah dalam pendanaan operasional, dimana pesantren lebih mengutamakan pada santri dan masyarakat pendukungnya yang nantinya tidak mengikat pada kebijaksanaan pondok pesantren. Pembiayaan pondok pesantren hamper seluruhnya datang dari santri dan sebagian lain dari masyarakat pendukung pondok pesantren. Sifat kemandirian dalam pembiayaan adalah keberhasilan dari lembaga pondok pesantren yang telah mampu menjalin jaringan aksi, baik terhadap lembaga pemerintah dan masyarakat.

Metode pembelajaran pesantren yang paling mendukung terbentuknya pendidikan karakter para santri adalah proses pembelajaran yang integral melalui metode belajar-mengajar, pembiasaan berprilaku luhur, aktivitas spiritual, serta teladan yang baik yang dipraktikkan atau dicontohkan langsung oleh kiai/ nyai dan para ustadz-ustadzah. Selain itu kegiatan santri juga dikontrol melalui ketetapan dalam peraturan/ tata tertib. Semua ini mendukung terwujudnya proses pendidikan yang dapat membentuk karakter mulia para santri, di mana dalam kesehariannya mereka dituntut untuk hidup mandiri dalam berbagai hal.

Pendukung proses pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren pada siswa-siswi program khusus keagamaan adalah lingkungan madrasah dan asrama, ustadz-ustadzah, orang tua, serta niat dari siswa-siswi itu sendiri. Yang dimaksudkan disini adalah bahwa, lingkungan madrasah dan asrama menjadi pusat segala kegiatan belajar-mengajar siswa-siswi/ santri, dimana sangat mempengaruhi. Apabila tempat menuntut ilmu baik, nyaman, dengan segala peraturan dan kegiatannya, akan mudah peserta didik menerima pelajaran serta ilmu sehari-hari. Ustadz-ustadzah berpengaruh dalam mendukung proses pendidikan karakter di dalam madrasah maupun pesantren adalah sebagaimana diuraikan di atas, bahwa ustadz-ustdzah adalah pengajar juga pendidik selama siswa-siswi/ santri di MA Sunan Pandanaran

Ustadz-ustadzah adalah Guru dalam menyampaikan pelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter di setiap pelajaran, menjadi contoh juga orang tua kedua sebab mereka tinggalnya di asrama. Segala apapun yang berhubungan dengan siswa-siswi/ santri, mereka yang bertanggung jawab. Mereka harus bekerjasama di madrasah maupun asrama untuk bias mendidik anak memiliki akhlak yang mulia. Harus berkesinambungan antar di madrasah maupun di asrama.

Orang tua santri sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan berbasis tradisi pesantren. Dimana mereka mendukung niat anak untuk belajar di program keagamaan di MA Sunan Pandanaran, siap dengan peraturan serta mendukung segala aktivitas kegiatan anak sepenuhnya. Mendukung penuh penanaman pendidikan karakter, untuk mendidik anak lebih baik dan berakhlakul karimah. Mereka harus memiliki rasa tulus, dimana siap berpisah dengan anak yang harus tinggal di asrama.Orang tua tulus, anak juga akan mudah menjalankan proses belajar di MA Sunan Pandanaran tersebut.

Orang tua juga wajib bertanggung jawab ketika anak didik sedang berada di rumah, harus dipantau seperti yang diajarkan di asrama dan di madrasah. Orang tua dan wali kelas/ pihak asrama ketika anak sedang di rumah, harus sama-sama mengontrol anak, agar tetap mengaplikasikan apa yang di dapat di madrasah maupun di asrama. Niat utama dari siswa-siswi/ santri itu sendiri yang paling utama. Sehingga mereka mampu untuk berproses belajar, bersosialisasi, beraktivitas, di madrasah maupun asrama. Niat untuk mendalami agama Islam, dan memperbaiki akhlak, harus ditanamkan sejak akan masuk di MA Sunan Pandanaran program keagamaan. Sehingga nantinya ketika masuk, dan siap untuk tinggal di asrama, mereka menjalankan proses belajar, menjalankan peraturan dan semua kegiatan dengan baik seperti yang iharapkan.

Pemabahsan

Pengembangan pendidikan karakter berdasarkan tradisi pesantren merupakan komponen mendasar dalam program keagamaan khusus peserta didik baru. Proses ini memerlukan pembuatan kurikulum, penggunaan metode yang tepat, dan fasilitasi sosialisasi sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan pelibatan berbagai pemangku kepentingan, pembagian tanggung jawab yang diawasi oleh pesantren, dan pelaksanaan pendidikan karakter baik secara formal maupun informal. Lesmana dkk. (2021). Model seperti manajemen "TADZKIROH" memberikan pendekatan inovatif terhadap pendidikan karakter di pesantren, menyoroti perpaduan tradisi dan peningkatan karakter (Firdaus et al., 2022). Pengawasan rencana pengajaran yang menggunakan metode wetonan, sosrogan, dan musyawara menjadi tanggung jawab pengawas pesantren (Kuswantoro, 2021). Pesantren telah berevolusi untuk menggabungkan pengetahuan kontemporer bersama dengan ajaran agama sambil menjunjung tinggi warisan budaya mereka yang berbeda, dengan penekanan kuat pada pengembangan karakter (Arifin et al., 2022). Inisiatif pelatihan di pesantren era digital modern dirancang untuk membentengi pendidikan karakter dan mengatasi tantangan masa kini secara efektif (Zainuddin, 2022). Kepemimpinan kiai di pesantren berkontribusi signifikan terhadap peningkatan standar pendidikan (Saugi et al., 2022). Penguatan pendidikan karakter melalui regulasi pesantren di era digital sangat penting untuk pengembangan peserta didik secara holistik (Kusuma et al., 2021). Upaya seperti menumbuhkan kemandirian wirausaha melalui sistem pendidikan pesantren berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter (Falah, 2018).

Berdasarkan temuan bahwa perencanaan Pendidikan karakter Berbasis Tradisi Pesantren sudah diprogram pada saat penerimaan siswa-siswi baru program khusus keagamaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Basir, T. A., et.al (2024) dimana siswa yang akan masuk ke pondok pesantren akan melewati beberapa tes dasar-dasar keagamaan sebagai dasar pengembangan Pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren. Berdasrkan temuan pula, Metode pembelajaran pesantren yang paling mendukung terbentuknya pendidikan karakter para santri adalah proses pembelajaran yang integral melalui metode belajar-mengajar, pembiasaan berprilaku luhur, aktivitas spiritual, serta teladan yang baik yang dipraktikkan atau dicontohkan langsung oleh kiai/ nyai dan para ustadz-ustadzah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ramdani, (2018) yang menyatakan bahwa Metode yang paling efektif untuk menanamkan pendidikan karakter di kalangan santri adalah dengan pendekatan holistik melalui metode pengajaran, penanaman perilaku luhur, kegiatan spiritual, dan pemberian keteladanan yang baik oleh kiai/nyai dan ustadz/ustadzah. Lembaga-lembaga ini menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menyampaikan pengetahuan, khususnya dalam memahami teks klasik seperti kitab kuning, yang

membantu penyampaian materi secara efektif kepada siswa. Pesantren, yang berakar kuat pada budaya Indonesia, telah berevolusi untuk mengintegrasikan praktik pendidikan modern dengan tetap mempertahankan identitas budaya unik mereka, dengan fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral (Shofiyyah et al., 2019; Arifin et al., 2022). Integrasi ajaran dari perspektif modern dan tradisional di pesantren, yang sering disebut pesantren terpadu, berkontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter, menekankan nilai-nilai seperti toleransi dan kerja sama (Maksum, 2016). Penelitian yang dilakukan di lingkungan pesantren bertujuan untuk memahami karakter siswa, upaya lembaga dalam pembentukan karakter, dan hambatan yang dihadapi dalam proses ini, menyoroti pentingnya pengembangan karakter dalam lingkungan tersebut (Gumilang & Nurcholis, 2018). Lebih lanjut, keberhasilan pendidikan karakter di pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perilaku keteladanan Kyai, intensitas interaksi antara santri dan pendidik, serta ketaatan pada aturan bersama (Sulaeman et al., 2021).

KESIMPLUAN

Perencanaan pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren pada siswa-siswi Program keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran cukup baik dan melibatkan semua aspek, baik guru/ustadz-ustadzah dan karyawan, seluruh siswa, serta orang tua siswa. Dalam perencanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, sekolah MA Sunan Pandanaran program keagamaan menyusun perangkat pembelajaran seperti program pembelajaran tahunan, Rencana Kegiatan Bulanan (RKB), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren di sekolahmaupun di asrama MA Sunan Pandanaran terimplementasi melalui penanaman nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, program kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler di sekolah, penciptaan kondisi sekolah dan asrama yang mendukung dan adanya teladan sikap mulia di lingkungan sekolah dan asrama, serta pembinaan lingkungan keseharian di asrama, di rumah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, R. J., Yakin, N., & Emawati, E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Santri di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, *9*(2), 171–188. https://doi.org/10.20414/schemata.v9i2.2666

Adila, A., Arifin, J., & Nasarruddin, R. (2022). Pembentukan karakter disiplin melalui metode tazir (studi analisis santriwati pondok pesantren bustanul

mansuriyah). *Journal of Islamic Education the Teacher of Civilization, 3(1).* https://doi.org/10.30984/jpai.v3i1.1824

Arifin, N., Imron, A., Supriyanto, A., & Arifin, I. (2022). Pendidikan karakter berbasis budaya pada pondok pesantren nurul hakim kediri lobar. *Cendekia Jurnal Ilmu Sosial Bahasa Dan Pendidikan, 2(4),* 73-88. https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.452

Arifin, N., Imron, A., Supriyanto, A., & Arifin, I. (2022). Pendidikan karakter berbasis budaya pada pondok pesantren nurul hakim kediri lobar. *Cendekia Jurnal Ilmu Sosial Bahasa Dan Pendidikan, 2(4),* 73-88. https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.452

Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., & Kurniawan, A. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Batanghari, Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Agama*, *24*(2), 153-172.

Basir, T. A., Nurparid, C., & Aryani, W. D. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan dalam Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(3), 881-892.

Dumiyati. (2011). Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah. Prospektus *Jurnal Ilmiah Unirow*, 2.

Elkarimah, M. (2022). Pendidikan karakter pada pembelajaran kitab ala la di pondok pesantren hayatinnur bekasi. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam, 1(1),* 50-59. https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.454

Falah, R. (2018). Membangun karakter kemandirian wirausaha santri melalui sistem pendidikan pondok pesantren. Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam, 15(2). https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.853

Faujan, M. L. Y., & Tabroni, I. (2020). Metode pembelajaran kitab kuning di pesantren al-azhar. *Lebah*, *13(2),* 70-73. https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.67

Firdaus, M., Badriah, S., Arifin, B., & Hasanah, A. (2022). Pengembangan model pengelolaan pendidikan karakter di pesantren berbasis tradisi dan tadzkiroh. Jurnal Basicedu, 6(5), 8163-8174. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3770

Gumilang, R. and Nurcholis, A. (2018). Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri. *Comm-Edu (Community Education Journal), 1(3),* 42. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113

Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter, Konsep & Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*, *4*(3).

Jannah, S. R. (2013). Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, *4*, 56498.

Koesoemana Doni A. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.

Kusuma, F., Nurhayati, N., & Susilo, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 21(1), 48-52. https://doi.org/10.21009/jimd.v21i1.23046

Kuswantoro, K. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring dalam Kegiatan Pesantren Virtual di Kabupaten Banyumas. *Matan Journal of Islam and Muslim Society, 3*(2), 145. https://doi.org/10.20884/1.matan.2021.3.2.4262

Lesmana, F., Salsabilah, H., & Febrianti, B. (2021). Peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri dalam manajemen pendidikan islam. *Jurnal Syntax Transformation, 2(07)*, 962-970. https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319

Maksum, A. (2016). Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 3(1),* 81. https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108

Moleong, J. Lexy. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muzayanah, U. (2014). Manajemen madrasah sebagai media strategis pendidikan karakter. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, *21*(2), 279-289.

Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *Jupiis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1),* 1. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264

Saharani, D. (2022). Inovasi pembelajaran pesantren pada masa covid 19. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (Jasika),* 2(1). https://doi.org/10.18196/jasika.v2i1.19

Saugi, W., Suratman, S., & Fauziah, K. (2022). Kepemimpinan kiai di pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Pusaka, 10(1).* https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.671

Setiawan, A. and Zahro, L. (2019). Pengembangan model pendidikan karakter pada pesantren berbasis multikultural di pondok pesantren ngalah purwosari pasuruan. *Kabilah Journal of Social Community, 4(1),* 57-68. https://doi.org/10.35127/kbl.v4i1.3633

Shofiyyah, N., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model pondok pesantren di era milenial. Belajar *Jurnal Pendidikan Islam, 4(1),* 1. https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585

Sulaeman, A., Makhrus, M., & Makhful, M. (2021). Filantropi islam dalam upaya pembentukan karakter dengan sistem pendidikan terpadu. *Alhamra Jurnal Studi Islam, 2(2),* 123. https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i2.11701

Tanshzil, Sri W. 2008. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri (Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan).* Jakarta: Rineka cipta.

Zainuddin, Z. (2022). Pelatihan penguatan pendidikan karakter santri di lingkungan pondok pesantren tahfidz di era digital. *Journal of Social Outreach*, *1*(2), 10-15. https://doi.org/10.15548/jso.v1i2.3893

Zuhriy, M. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. Walisongo *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19(2),* 287. https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159

Zuhriy, M. (2011). Budaya pesantren dan pendidikan karakter pada pondok pesantren salaf. *Walisongo Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 19(2),* 287. https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159